

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur

Asmariyani Puspita Sari¹, Muhammad Saleh², Rachmad Budi Suharto³

Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia.

✉ *Corresponding author:* rachmad.budi.suharto@feb.unmul.ac.id

Article history

Received 2019-06-10 | Accepted 2019-10-10 | Published 2019-11-10

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembangunan ekonomi khususnya di Provinsi Kalimantan Timur, menggabungkan teori yang relevan dan temuan empiris mencerminkan konsep yang berakar pada Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan time series tahun 2010-2017 yang meliputi data Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian dilakukan dengan menggunakan Regresi Linier Berganda dengan bantuan SPSS versi 20. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat berarti bahwa hubungan variabel Jumlah Penduduk (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) dengan variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah kuat dan variabel Jumlah Penduduk (X1) secara sendiri tidak berpengaruh nyata terhadap variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hubungan antara Jumlah Penduduk (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) dengan variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah kuat, dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) berpengaruh nyata dan secara sendiri terhadap variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y).

Kata Kunci: Jumlah Penduduk; Produk Domestik Regional Bruto; Pajak Kendaraan Bermotor.

The Effect of Population and Gross Regional Domestic Product on Motor Vehicle Tax in East Kalimantan Province

Abstract

The purpose of this study was to find out economic development especially in East Kalimantan Province, combining relevant theory and empirical findings reflecting concepts rooted in Population Amount, Gross Regional Domestic Product, and Motor Vehicle Taxes. The data used in this study are secondary data with time series for 2010-2017 which includes data on Population, Gross Regional Domestic Product, and Motor Vehicle Taxes in East Kalimantan Province. The study was conducted using Multiple Linear Regression with SPSS version 20. The results of hypothesis testing indicate that based on the correlation coefficient obtained can mean that the relationship of the Population Amount variable (X1) and the Gross Regional Domestic Product (X2) variable to the Motor Vehicle Tax variable (Y) is strong and the Population Amount variable (X1) it self is not significant effect on the variable Motor Vehicle Tax (Y). The relationship between Population Amount (X1) and the Gross Regional Domestic Product (X2) variable with the Motor Vehicle Tax variable (Y) is strong, and the Gross Regional Domestic Product (X2) variable has a significant and self-effect on the Motor Vehicle Tax variable (Y).

Keywords: Population; Gross Regional Domestic Product; Vehicle tax.

This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



1. Pendahuluan

Provinsi Kalimantan Timur merupakan salah satu daerah otonomi yang didasarkan pada asas desentralisasi yang memberlakukan kontribusi pajak untuk daerahnya. Hal itu sesuai dengan pelaksanaan peraturan daerah dengan berpedoman kepada Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009, tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Pajak Daerah adalah kontribusi wajib kepada daerah yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung yang digunakan untuk keperluan daerah sebesar-besarnya bagi kemakmuran rakyat. Pajak Daerah yang salah satunya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang memberikan sumbangan cukup besar dalam meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Kendaraan bermotor adalah semua kendaraan beroda dua atau lebih beserta gandengannya yang dilakukan di semua jenis jalan darat, dan digerakkan oleh peralatan teknis yang berfungsi untuk mengubah suatu sumber daya energi tertentu menjadi tenaga gerak, termasuk alat-alat besar yang bergerak (Siahaan, 2013:64).

Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) 2018 mencapai Rp 5,55 triliun. Meliputi Pajak Daerah Rp 4,70 triliun, Retribusi Daerah Rp 19,34 miliar, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah yang Dipisahkan Rp 181,12 miliar, dan Lain-Lain Pendapatan Daerah yang Sah Rp 647,92 miliar. Sementara itu, pendapatan dari Dana Perimbangan mencapai Rp 4,79 triliun yang terdiri dari Dana Bagi Hasil Pajak Rp 599,34 miliar, Dana Bagi Hasil Bukan Pajak Rp 2,39 triliun, dan Dana Perimbangan Lainnya Rp 1,80 triliun. Kemudian masukan dari Lain-Lain Pendapatan Daerah Yang Sah mencapai Rp 28,10 miliar.

Salah satu sektor yang diprediksi meningkat yaitu berasal dari pajak kendaraan bermotor, pada tahun 2018 menurut Badan Pendapatan Daerah Kalimantan Timur pajak kendaraan bermotor mengalami surplus Rp 51 miliar dari target Rp 775 miliar. Ditambah lagi jumlah kendaraan yang beredar di Kalimantan Timur bakal terus meningkat. Ini dipengaruhi daya beli ekonomi masyarakat yang juga meningkat. Apalagi banyak dailer berlomba-lomba memberikan fasilitas kredit termurah untuk memiliki kendaraan. Hanya saja, meningkatnya jumlah kendaraan bukan dianggap sebagai penyebab utama macetnya jalanan. Sebab lainnya, pertumbuhan kendaraan sudah tak sepadan dengan luas jalan yang tidak berubah.

2. Metode

Data Penelitian

Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya data Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Penelitian ini lingkup Provinsi Kalimantan Timur, data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur. Dalam penelitian kepustakaan, metode yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian berupa data-data kepustakaan yang telah dipilih, dicari, disajikan dan dianalisis.

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diantaranya data Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor.

Penelitian ini lingkup Provinsi Kalimantan Timur, data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pendapatan Daerah dan Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder meliputi :

- 1) Keadaan Geografis Provinsi Kalimantan Timur.
- 2) Data Jumlah Penduduk Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.
- 3) Data Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.
- 4) Data Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2017.

Alat Analisis

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk menerangkan besarnya pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto dan Pajak Kendaraan Bermotor dengan bantuan program SPSS versi 23.

Persamaan analisis regresi linier secara umum untuk menguji hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : Pajak Kendaraan Bermotor

α : konstanta

X_1 : Jumlah Penduduk

X_2 : Produk Domestik Regional Bruto

β_0 : Konstanta, merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 ($X_1, X_2 = 0$)

β_i : Koefisien regresi multiple variabel bebas X_i terhadap variabel terikat Y, bila variabel bebas lainnya dianggap konstan

ε : Faktor pengganggu diluar model

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X_1, X_2 dan Y_1 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien $a, b_1,$ dan b_2 dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma X_1 Y = \beta_1 \Sigma X_1^2 + \beta_2 \Sigma X_1 \Sigma X_2 \quad (\text{Sugiyono, 2010})$$

$$\Sigma X_2 Y = \beta_1 \Sigma X_1^2 \Sigma X_2 + \beta_2 \Sigma X_2^2$$

$$\beta_0 = Y - \beta_1 X_1 - \beta_2 X_2$$

Supaya bisa diestimasi maka persamaan regresi ditransformasi ke logaritma berganda.

$$\text{Log} Y_t = \Sigma \text{Log}(\beta_0) + \beta_1 \text{Log} X_1 + \beta_2 \text{Log} X_2$$

Keterangan:

β_0 = Konstanta

Y = Pajak Kendaraan Bermotor

X_1 = Jumlah Penduduk

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto

e = error term

t = Time Series

β_1, β_2 = Parameter elastisitas

Alasan dipilih bentuk fungsi logaritma adalah:

- 1) Koefisien regresi menunjukkan elastisitas.
- 2) Untuk mendekatkan skala data sehingga terhindar dari Heterokedastisitas.
- 3) Adanya perbedaan satuan dan besaran variabel bebas dalam persamaan menyebabkan persamaan regresi harus dibuat dengan model logaritma-linier (log).

Transformasi dengan menggunakan logaritma natural biasanya digunakan pada situasi dimana terdapatnya hubungan tidak linier antara variabel penjelas (independen) dengan variabel terkait (dependen). Transformasi logaritma akan membuat hubungan yang tidak linier dapat digunakan dalam model linier. Selain itu, Transformasi logaritma dapat mengubah data yang pada awalnya berdistribusi menceng atau tidak berdistribusi normal menjadi atau mendekati distribusi normal.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai variabel terikat, dan sebaliknya.

Uji t (Uji parsial)

Uji t (t-test) melakukan pengujian terhadap koefisien regresi secara parsial, pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi peran secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan mengasumsikan bahwa variabel independen lain dianggap konstan. Menurut Sugiyono (2014:250), menggunakan rumus:

$$r = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan:

t = Distribusi t

r = Koefisien Korelasi Parsial

r² = Koefisien Determinasi

n = Jumlah Data

(t-test) hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t tabel dengan menggunakan tingkat kesalahan 0,05. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ diterima jika nilai thitung < ttabel atau nilai sig > α

H₀ ditolak jika nilai thitung > ttabel atau nilai sig < α

Jika terjadi penerimaan H₀ maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan, sedangkan bila H₀ ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan.

Rancangan pengajuan hipotesis statistik ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independen (X) yaitu Jumlah Penduduk (X₁), Produk Domestik Regional Bruto (X₂), terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Adapun yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : $\beta = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

H_a : $\beta \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Uji F adalah pengujian terhadap koefisien regresi secara simultan. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui semua variabel independen yang terdapat di dalam model secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, terhadap Pajak Kendaraan Bermotor secara simultan dan parsial.

Menurut Sugiyono (2014) dirumuskan sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah data atau kasus

F hasil perhitungan ini dibandingkan dengan Ftabel yang diperoleh dengan menggunakan tingkat resiko atau signifikan level 5% atau dengan degree freedom = k (n-k-1) dengan kriteria sebagai berikut:

H₀ ditolak jika Fhitung > Ftabel atau nilai sig < α

H₀ diterima jika Fhitung < Ftabel atau nilai sig > α

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur

Asmariansi Puspita Sari, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto

Jika terjadi penerimaan H_0 , maka dapat diartikan tidak berpengaruh signifikan model regresi berganda yang diperoleh sehingga mengakibatkan tidak signifikan pula pengaruh dari variabel-variabel bebas bebas secara simultan terhadap variabel terikat.

Adapun yang menjadi hipotesis nol H_0 dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$: tidak terdapat pengaruh yang signifikan

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$: terdapat pengaruh yang signifikan

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel 1. Data Variabel Penelitian Jumlah Penduduk, Produk Domestik Regional Bruto, dan Pajak Kendaraan Bermotor Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010 – 2017

No.	Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	PDRB (rupiah)	Pajak Kendaraan Bermotor (rupiah)
1.	2010	2.047.479	383.293.002,21	455.408.982.866,00
2.	2011	3.123.369	407.435.383,39	550.990.697.093,00
3.	2012	3.199.696	428.877.710,64	628.492.388.308,00
4.	2013	3.275.844	438.532.906,74	721.171.889.609,00
5.	2014	3.351.432	446.029.048,84	787.247.464.548,52
6.	2015	3.426.638	440.676.356,22	746.376.224.473,00
7.	2016	3.501.232	439.087.521,74	767.966.785.625,00
8.	2017	3.575.449	452.847.479,45	808.926.810.177,00

Sumber: BPS dan Dinas Pendapatan Daerah Provinsi Kalimantan Timur (diolah)

Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-20.962	4.503		-4.656	.006		
	Log_jumlah_penduduk	-.085	.203	-.075	-.419	.693	.162	6.175
	Log_pdrb	3.863	.658	1.055	5.870	.002	.162	6.175

a. Dependent Variable: Log_pajak_kendaraan_bermotor

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.987a	.974	.963	.01688	1.849

a. Predictors: (Constant), Log_pdrb, Log_jumlah_penduduk

b. Dependent Variable: Log_pajak_kendaraan_bermotor

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis, yang menjadi variabel terikatnya adalah Pajak Kendaraan Bermotor (Y) sedangkan variabel bebasnya adalah Jumlah Penduduk (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2), untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yaitu Jumlah Penduduk (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) secara signifikan terhadap Pajak Kendaraan Bermotor (Y) Provinsi Kalimantan Timur. Berdasarkan nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat berarti bahwa hubungan variabel Jumlah Penduduk (X1) dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) dengan

variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y) adalah kuat dan variabel Jumlah Penduduk (X1) tidak berpengaruh nyata dan variabel Produk Domestik Regional Bruto (X2) berpengaruh nyata secara sendiri terhadap variabel Pajak Kendaraan Bermotor (Y). Hal ini sejalan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mustakim (2016) yang menyimpulkan bahwa Wirosardjono dalam Makdalena (2015), bahwa Pendapatan daerah tergantung pada kondisi yang dimiliki oleh setiap daerah misalnya jumlah penduduk, kekayaan daerah, luas wilayah, dan tingkat pertumbuhan ekonomi. Maka dapat disimpulkan bahwa tingginya jumlah penduduk dan pendapatan masyarakat maka menyebabkan semakin meningkatnya daya beli masyarakat dalam penelitian ini adalah kendaraan bermotor sehingga meningkatnya jumlah kendaraan bermotor maka semakin meningkat pula penerimaan pajak kendaraan bermotor.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data pada hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Jumlah Penduduk berpengaruh signifikan positif terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Artinya Jumlah Penduduk mendukung semakin meningkatnya pendapatan daerah khususnya dalam penelitian ini adalah Pajak Kendaraan Bermotor, namun menurut peneliti meskipun Jumlah Penduduk sangat mempengaruhi peningkatan pendapatan daerah pada Pajak Kendaraan Bermotor, tidak serta merta adanya pembiaran pemerintah artinya tidak boleh terlepas dari kontrol pemerintah.

Produk Domestik Regional Bruto berpengaruh signifikan positif terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur. Artinya Produk Domestik Regional Bruto bisa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak kendaraan bermotor disebabkan apabila berdasarkan harga konstan seluruh jenis usaha meningkat, berarti daya beli masyarakat tersebut dikatakan meningkat dan ekonomi di daerah tersebut juga dikatakan meningkat, maka dengan Produk Domestik Regional Bruto yang tinggi dan tingkat ekonomi yang tinggi dapat menimbulkan kesadaran akan pembayaran pajak yang tinggi pula.

Daftar Pustaka

- Afrizal, Fitrah. 2013. Analisis Pengaruh Tingkat Investasi, Belanja Pemerintah Dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Di Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2001-2011. Skripsi Jurusan Ilmu Ekonomi. Universitas Hasanudin. Makassar.
- Alisman. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kabupaten Aceh Barat. Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Teuku Umar.
- Almasdi. 2012. Aspek Sikap Mental Dalam Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Syiar Media.
- Andi Supangat. 2007. Statistika dalam Kajian Deskriptif, Inferensi dan Nonparametrik. Edisi Pertama. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Asmuruf, F. Makdalena. 2015. Pengaruh Pendapatan dan Jumlah Penduduk Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Sorong. Jurnal Berkala Ilmiah Volume 15 No. 05 Tahun 2015.
- Badan Pusat Statistik Kota Samarinda. 2018. Samarinda Dalam Angka 2017.
- Dewi, Arnita. 2007. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Kendari. Program Studi Magister Keuangan Daerah Program Pascasarjana Universitas Hasanuddin Makassar 2007.
- Djajadiningrat. 2013. Konsep Dasar Perpajakan. Bandung : Refika Adiatama.
- Gujarati, D.N. 2012. Dasar-Dasar Ekonometrika. Terjemahan Mangunsong, R.C., Salemba Empat. Buku 2. Edisi 5. Jakarta.
- Ida, Bagoes Mantra. (2008). Demografi Umum. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Irawan. 2007. Manajemen Pemasaran Modern. FE : UGM. Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. 2010. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. Terjemahan. Penerbit Rajawali. Jakarta.

Pengaruh Jumlah Penduduk dan Produk Domestik Regional Bruto terhadap Pajak Kendaraan Bermotor di Provinsi Kalimantan Timur

Asmariansi Puspita Sari, Muhammad Saleh, Rachmad Budi Suharto

Mantra . 2003. Demografi Umum. Edisi ke-2. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

Mardiasmo. 2007. Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah. Andi, Yogyakarta.

Marihot Pahala Siahaan. 2010. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah. Raja Grafindo Persada : Jakarta.

Nurrohman, Alfian. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Daerah di Kota Surakarta (Tahun 1994-2007). Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Rahmawati S., Grevy. 2017. Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Penduduk Terhadap Realisasi Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Provinsi Pulau Jawa Tahun 2013). Skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Resmi, Siti. 2013. Perpajakan: Teori dan Kasus. Edisi 7. Jakarta: Salemba Empat.

Sabatini, Rifqy. 2013. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Hotel di Kota Semarang. Jurusan IESP Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Samosir Omas Bulan. 2010. Dasar-Dasar Demografi. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.

Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS. Cetakan Pertama, PT Elex Media Komputindo, Jakarta, PT Gramedia, Jakarta.

Santoso, Singgih. 2012. Panduan Lengkap SPSS. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Siahaan, Marihot P. 2010. Pajak Daerah dan Retribusi Daerah Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Soemitro, Rochmat. 2009. Asas dan Dasar Perpajakan. Bandung : Refika Aditama.

Subri, Mulyadi. 2012. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirno, Sadono, 2005. Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga, Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Todaro, Michael P. and Smith, Stephen C. 2011. Economic Development. Eleventh Edition. United States: Addison Wesley.

Waluyo. 2013. Perpajakan Indonesia. Salemba Empat, Jakarta.